

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka dan akan dianalisis secara statistik, salah satunya menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antar variabel. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan UMKM kuliner halal, serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan atau strategi pengembangan sektor ini.

B. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini yakni data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian, yang sesuai dengan masalah yang diteliti, yang akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian. Alat bantu ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari para responden yang telah ditetapkan.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini menurut Kementerian Agama Kota Payakumbuh adalah 2855 UMKM yang bersertifikat halal.

D. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer berupa angket atau kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket pembagian secara langsung sehingga responden hanya memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan.²⁸

Perhitungan Jumlah Sampel dengan Rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi dengan tingkat kesalahan tertentu. Dalam contoh ini, tingkat kesalahan (e) yang digunakan adalah 10% atau 0,1.

Rumus Slovin:

$$n = N / (1 + N * e^2)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin of error (tingkat kesalahan)

²⁸ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Maka perhitungan jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebagai berikut:

Diketahui:

Jumlah populasi (N) = 2.855

Tingkat kesalahan (e) = 10% = 0,10

Perhitungan:

$$n = 2855 / (1 + 2855(0,10)^2)$$

$$n = 2855 / (1 + 2855(0,01))$$

$$n = 2855 / (1 + 28,55)$$

$$n = 2855 / 29,55$$

$$n \approx 96,62$$

Hasil:

Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden (dibulatkan ke atas dari 96,62) dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

E. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dengan indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala likert, jawaban yang mendukung pertanyaan diberi skor yang tinggi sedangkan untuk jawaban yang tidak atau kurang diberi skor rendah dan satu pilihan dinilai (score) dengan interval 1-5 (Sugiyono, 2014).²⁹ Penentuan nilai skala likert dengan menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Pengukuran Skala Likert

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

F. Teknik Analisis Data

a. Uji Kuesioner Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2014). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal

²⁹ Ruskamto, Anhar, and Pragiwani, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Website, Dan Citra Perusahaan Terhadap Kepuasan Pelanggan," *Repository Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2023, hal 6.

yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pearson correlation. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan statistik dengan kriteria berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

(Arikunto, 2010).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dari suatu skor (skala pengukuran). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach's alpha $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha $< 0,60$. (Ghozali, 2013).

b. Analisis Regresi Linear Berganda

1. Asumsi Regresi Linear Berganda

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan syarat dalam analisis parametric dimana distribusi data harus normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Jika nilai probabilitas (asymtotic significance) pada uji Kolmogorov- Smirnov lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal. Sebaliknya bila nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013). Uji multikolinearitas diukur dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2011) bahwa jika varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik Scatter Plot. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Signifikansi

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Santoso (2018), uji t di gunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka pengaruh terhadap variabel bebas (X) secara silmutan terhadap variabel terkait (Y). jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ atau F_{hitung}

b. Uji simultan (Uji F)

Menurut Santoso (2018), uji simultan bertujuan untuk mencari besarnya F_{hitung} yang akan dibandingkan dengan F_{tabel} pengujian F_{hitung} digunakan untuk mengetahui kualitas berarti regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) secara serempak atau bersamaan terhadap pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 diterima, artinya variabel-variabel bebas simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Begitu pula sebaliknya , jika nilai signifikan $> 0,05$ maka F_{hitung}

3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh variabel modal usaha (X1), variabel jam kerja (X2), variabel jumlah tanggungan (X3) terhadap kesejahteraan (Y). Berdasarkan data yang akan diolah menggunakan aplikasi SPSS (25), adapun formula untuk Analisis Regresi Berganda Menurut Sugiyono (2014) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Atau dapat juga ditulis sebagai brikut:

$$P = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 U + \beta_3 JK + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi X1

β_2 = Koefisien regresi X2

β_3 = Koefisien regresi X3

X1 = Modal Usaha

X2 = Jam Kerja

X3 = Jumlah Tanggungan

Y = Kesejahteraan

e = Error term

